



## ANALISIS KINERJA EKONOMI USAHA TERNAK SAPI POTONG PO KEBUMEN

Nunung Noor Hidayat\*, Imbang Haryoko, Pambudi Yuwono, Sri Mastuti dan Rahayu Widiyanti

Fakultas Peternakan Unsoed

\*email: nunung.hidayat@unsoed.ac.id

**Abstrak.** Sapi potong di Kabupaten Kebumen merupakan ternak unggulan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebumen dengan tujuan: 1. Mengetahui kinerja ekonomi yaitu mengidentifikasi besarnya pendapatan, efisiensi usaha, rentabilitas, BEP dan Payback period. 2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian survey dengan data utama adalah data primer yang diambil dengan metode observasi dan indeph interview terhadap peternak sapi potong. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pada wilayah yang merupakan basis pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Kebumen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode cash out flow karena peternak merupakan peternakan rakyat dengan skala usaha yang masih kecil, kemudian dihitung secara statistik sederhana berupa nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi distribusi, dan tabulasi silang dan dilaporkan secara deskriptif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong dianalisis menggunakan regresi linier berganda (multiple regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kabupaten dukup menguntungkan terlihat pendapatan peternak rata-rata sebesar Rp 9.289.746,- ± 3.549.006,-. Efisiensi usaha (R/C) sebesar  $1.55 \pm 0.15$  Rentabilitas sebesar 17,611 %, dan *payback periode* sebesar 5,68 tahun. Hasil analisis regresi berganda Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan membentuk garis regresi  $Y = - 736.699 + 799.233 X_1 + 326,85 X_2 - 77.269 X_3 + 181.262 X_4 + 200.676 X_5 + 56.288 X_6 - 1.664.446 D$ , secara parsial paktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak adalah Jumlah kepemilikan ternak ( $P < 0,05$ ), jumlah pakan ( $P < 0,01$ ), pengalaman beternak ( $P < 0,05$ ), tingkat pendidikan ( $P < 0,10$ ) dan umur peternak ( $P < 0,10$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kebumen cukup potensial sebagai salah satu alternatif berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu adanya peningkatan skala usaha.

**Kata kunci:** sapi potong; PO Kebumen; survey; kinerja ekonomi

**Abstract.** Beef cattle in Kebumen Regency are superior livestock that are expected to contribute to improving community welfare. This study was conducted in Kebumen Regency with the following objectives: 1. To determine economic performance, namely identifying the amount of income, business efficiency, profitability, BEP and Payback period. 2. To determine the factors that influence the income of beef cattle farmers. To achieve these objectives, a survey research method was used with the main data being primary data taken using the observation method and in-depth interviews with beef cattle farmers. Sample selection was carried out using the purposive sampling method, namely in areas that are the basis for beef cattle development in Kebumen Regency. The data collected were analyzed using the cash out flow method because the farmers are small-scale livestock farmers, then calculated using simple statistics in the form of average values, standard deviations, distribution frequencies, and cross tabulations and reported descriptively. To find out the factors that influence the income of beef cattle farmers, it was analyzed using multiple linear regression. The results of the study showed that the beef cattle farming business in the Regency was quite profitable, as seen from the average income of farmers of Rp 9,289,746, - + 3,549,006, -. Business efficiency (R / C) of  $1.55 + 0.15$  Profitability of 17.611%, and payback period of 5.68 years. The results of the multiple regression analysis of the factors that influence income form a regression line  $Y = - 736,699 + 799,233 X_1 + 326.85 X_2 - 77,269 X_3 + 181,262 X_4 + 200,676 X_5 + 56,288 X_6 - 1,664,446 D$ , partially the factors that influence the income of farmers are the number of livestock owned ( $P < 0.05$ ), the amount of feed ( $P < 0.01$ ), livestock experience ( $P < 0.05$ ), education level ( $P < 0.10$ ) and age of farmers



( $P < 0.10$ ). The conclusion of this study is that the beef cattle business in Kebumen Regency is quite potential as an alternative to improve community welfare, there needs to be an increase in business scale.

**Keywords:** beef cattle; PO Kebumen; survey; economic performance

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu pusat pengembangan sapi PO di Jawa Tengah. Sapi Peranakan Ongole (PO) adalah salah satu jenis sapi lokal Indonesia yang memiliki banyak keunggulan, terutama dalam hal adaptasi terhadap lingkungan tropis dan kemampuan bertahan terhadap berbagai kondisi iklim. Sapi PO Kebumen merupakan hasil persilangan antara sapi lokal dengan sapi Ongole dari India, yang sudah berkembang dan beradaptasi dengan baik di Indonesia.

Sapi PO Kebumen merupakan salah satu sapi lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui berbagai program dari pemerintah. Kementerian Pertanian melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 358/Kpts/PK.040/6/2015, menetapkan bahwa sapi peranakan ongole (PO) Kebumen sebagai kekayaan sumber genetik ternak lokal Indonesia dan harus dilindungi dan dilestarikan. Populasi ternak sapi di Kabupaten Kebumen pada awal tahun 2024 sebanyak 60.552 ekor sebagian besar adalah PO Kebumen.

Peternakan sapi PO di Kebumen memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Banyak peternak yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada usaha ternak sapi PO. Pengembangan sapi PO dapat meningkatkan pendapatan peternak dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

Keberhasilan usaha ternak sapi PO Kebumen akan tergambar dari kinerja ekonomi yang merupakan ukuran produktivitasnya. Untuk melihat hal tersebut perlu dilakukan penelitian yang akan membahas kinerja ekonomi antara lain pendapatan peternak, efisiensi penggunaan biaya (R/C), rentabilitas dan payback period, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil observasi dan indepth interview yang dilakukan terhadap peternakan sapi PO di Kebumen.

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui Profil usaha peternakan sapi potong PO di Kebumen.
2. Mengetahui kinerja ekonomi yaitu mengidentifikasi besarnya pendapatan, efisiensi usaha, rentabilitas, BEP dan Payback period.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode survey, data primer diambil dengan metode observasi dan hasil wawancara yang mendalam (indepth interview). Data utama yang digunakan Penelitian ini adalah data primer dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah dan Dinas , Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen. Sampai



peternak diambil secara bertahap, tahap pertama dalam menenyukan wilayah dilakukan secara purposive yaitu 6 (enam) kecamatan yang merupakan basis pengembangan ternak PO Kebumen di bawah Koordinasi 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Klirong (Kecamatan Klirong, Petanahan dan Puring), Puskesmas Mirit (Kecamatan Ambal,

Analisis data

1. Profil usaha ternak sapi PO Kebumen berupa skala usaha dan kondisi ternak. Data dianalisis dengan perhitungan sederhana berupa nilai rata-rata, frekuensi distribusi, dan tabulasi silang dan dilaporkan secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui pendapatan peternak, efisiensi usaha, Rentabilitas dan Payback Period data dianalisis secara *cash flow*. biaya yang diperhitungkan yang benar-benar dikeluarkan saja, dengan rumus :

- a. Pendapatan :  $I = TR - TC$
- b. Efisiensi :  $E = TR/TC$
- c. Rentabilitas :  $Re = (L/M) \times 100 \%$
- d. Payback Period :  $PP = M/L$

Keterangan : I = Pendapatan; TR = Total Penerimaan; TC = Total biaya; E = Efisiensi usaha; Re = Rentabilitas; L = Laba; M = Modal; PP = Payback Period.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha ternak sapi PO Kebumen, data dianalisis menggunakan persamaan regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut :

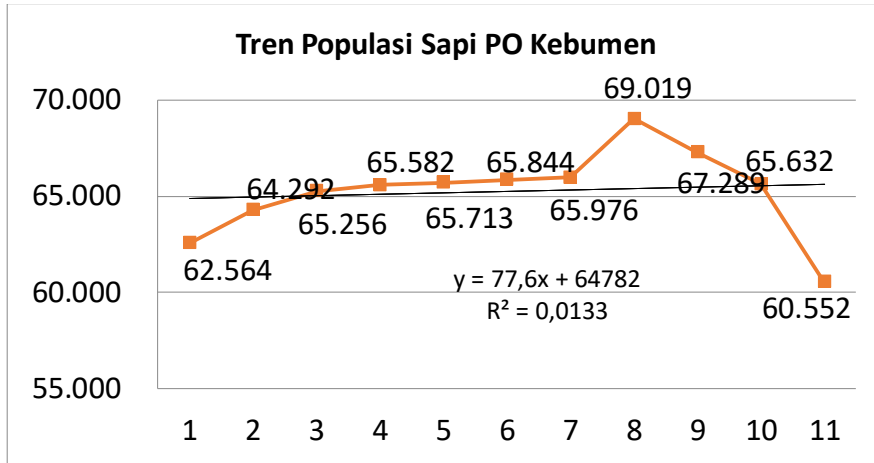
$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Y = Pendapatan;  $X_1$  = jumlah ternak sapi yang dipelihara (AU);  $X_2$  = jumlah pakan;  $X_3$  = Pengalaman Beternak (Thn);  $X_4$  = Pendidikan Peternak (Thn);  $X_5$  = Jumlah Keluarga Peternak (Thn);  $X_6$  = Umur Peternak (Thn); D = Dummy untuk Pola Pemeliharaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tren populasi Ternak Sapi PO Kebumen

Perkembangan populasi ternak sapi PO Kebumen mengalami fluktuasi naik turun. Hal ini dapat dilihat dari populasi sapi potong dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Perkembangan populasi ternak sapi potong selama sebelas tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kebumen dari tahun 2013 – 2023

Pada Gambar 1 populasi sapi potong di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan yang tidak begitu tajam perbedaan per tahunnya rata-rata sebanyak 77 ekor. Terlihat persamaan trend  $Y = 64.782 + 77,6 X$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,0133. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup banyak 65.976 ekor pada tahun 2019 menjadi 69.019 pada tahun 2020 kemudian menurun lagi bahkan pada akhir 2023 merupakan populasi terendah yaitu menjadi sebanyak 60.552 ekor.

## 2. Profil Peternak dan Usaha Ternaknya

Responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 40 persen, SLTP 25 persen, SMA 25 persen dan Perguruan Tinggi 10 persen. Usia peternak berkisar antara 20 sampai 70 tahun dengan rata-rata  $46,36 \pm 10,78$  tahun. Jumlah anggota keluarga peternak berkisar antara 2 sampai dengan 7 orang dengan rata-rata sebesar  $4,08 \pm 1,16$  jiwa. Pengalaman peternak dalam pemeliharaan sapi potong berkisar antara 1 sampai 35 tahun dengan lama rata-rata  $11,76 \pm 8,35$  tahun, dengan jumlah pemilikan ternak berkisar antara 1 sampai 7 ekor dengan rata-rata jumlah pemilikan ternak  $2,22 \pm 1,25$  ekor. Keadaan tersebut lebih baik jika dibandingkan pendapat Soedjana (2005) bahwa sistem produksi daging sapi di Indonesia secara tradisional dicirikan oleh skala usaha kecil yang memelihara hanya 1–3 ekor sapi/rumah tangga.

Dari 60 responden yang mengusahakan ternaknya masih secara semi intensif sebanyak 3 peternak dan 57 peternak sudah mengarah ke pemeliharaan secara intensif. Peternak semi intensif ditandai dengan pola pemeliharaan yang masih setengah hari digembalakan kemudian sore dimasukkan ke kandang. Peternak yang mengarah ke pola pemeliharaan yang intensif, ternak dikandangkan dan diberi pakan yang seimbang, perkandangan tertata rapi dan sebagian berkelompok (koloni), feses sudah diolah untuk pembuatan kompos dan biogas.



### 3. Kinerja Ekonomi Usaha Sapi Potong PO Kebumen

#### a. Pendapatan Peternak

Pada usaha ternak sapi potong yang merupakan usaha peternakan rakyat maka analisis kinerja ekonomi dilakukan dengan menggunakan metode *Cash flow*. Pada penelitian ini kinerja ekonomi digambarkan dari analisis pendapatan, R/C, Rentabilitas dan Payback period. .

Penerimaan peternak berkisar antara Rp 12.000.000,- sampai dengan Rp 54.700.000,- atau rata-rata sebesar Rp 26.851.667  $\pm$  10.231.012,- Biaya yang dikeluarkan peternak berkisar antara Rp 7.160.000,- sampai dengan Rp 35.950.000,- atau rata-rata sebesar Rp 17.561.920,-  $\pm$  7.142.550,-. Sehingga pendapatan peternak berkisar antara Rp 3.996.500,- sampai dengan 20.210.000,- per periode, atau rata-rata sebesar Rp 9.289.746,-  $\pm$  3.549.006,-.

#### b. Efisiensi Usaha

Pada penelitian ini efisiensi usaha ditunjukkan dari analisis R/C (*Return Cost Ratio*). Penggunaan R/C tersebut karena usaha ternak masih merupakan peternakan rakyat yang analisisnya masih menggunakan metode *cash flow*. Hasil analisis menunjukkan bahwa R/C pada usaha ternak sapi potong PO Kebumen berkisar antara 1,31 sampai dengan 1,904 dengan rata-rata sebesar 1,55  $\pm$  0,15. Hal tersebut berarti bahwa usaha ternak sapi potong PO Kebumen sudah efisien, setiap pengeluaran sebesar Rp 1,00 akan dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,55. Menurut Elly, et al (2008) pendapatan usaha tani integrasi ternak sapi-jagung di Minahasa rata-rata mencapai Rp7.262.005,12/tahun dengan B/C ratio 1,40. Pendapatan rata-rata petani yang tidak menerapkan pola integrasi hanya Rp1.467.767,50/tahun. Sariubang et al. (2003) menyatakan, pada pola integrasi sapi potong-jagung, pendapatan dapat berasal dari hasil panen jagung pipilan, anak sapi, dan pupuk kandang. Sehingga keuntungan yang diperoleh dalam satu luasan lahan lebih besar dibanding bila hanya menanam jagung saja. Pola integrasi sapi potong-jagung di Sulawesi Selatan mampu memberikan keuntungan Rp4.797.118/ha/ musim tanam dengan B/C ratio 1,40

#### c. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan efisiensi penggunaan modal, dalam hal ini membandingkan antara laba (pendapatan) dengan modal yang digunakan

#### d. Payback period

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak dilakukan analisis regresi berganda (multiple regression). Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh ada;ah sebagai yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Variabel	Koefisien regresi	Standard error	T - hitung	t- tabel
(Constant)	1.223E6	964220.504	1.269	0,01 = 3,143
Jumlah Ternak	489256.51	69005.175	7.090***	0,05 = 1,943
Pengalaman	-35966.70	65708.360	-.547	0,10 = 1,440
Pendidikan	12555.719	49690.088	.253	
Jumlah Keluarga	271683.01	130248.462	2.086**	
Umur peternak	-8954.207	13443.112	-.666	
Pola pemeliharaan	-333229.47	358502.181	-.930	

$R^2 = 0,408$   
 F hitung = 14,475\*\*\*

Keterangan : \*\*\*) Nyata pada taraf kepercayaan 99 %  
 \*\*) nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Dari Tabel 1 terlihat bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 99 persen ( $P < 0,01$ ). Koefisien Determinasi sebesar 0,408 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar 40,8 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah jumlah ternak, dan jumlah anggota keluarga. Variabel yang lain berpengaruh tetapi tidak nyata.

Variabel jumlah ternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99 % ( $P < 0,01$ ). Besarnya koefisien regresi sebesar 489256.51, berarti bahwa setiap penambahan satu unit sapi PO Kebumen akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp 489.256.51, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha semakin besar pendapatan yang diterima oleh peternak.

Variabel pengalaman peternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak ( $P > 0,10$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa beternak sapi potong dapat dilakukan oleh siapapun walau belum berpengalaman.

Variabel pendidikan peternak juga berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak ( $P > 0,10$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa beternak sapi potong dapat dilakukan oleh siapapun walau orang tersebut tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Saragih dalam Mersyah (2005), ada beberapa pertimbangan perlunya mengembangkan usaha ternak sapi potong, relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.

Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $P < 0,05$ ). Besarnya koefisien regresi sebesar 271683.01, berarti bahwa setiap penambahan satu anggota keluarga akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp 271.683.01, hal



tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh peternak, karena peternak semakin intensif dalam pemeliharaan ternak sapi potong.

Variabel umur peternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak ( $P > 0,10$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa beternak sapi potong dapat dilakukan oleh peternak muda maupun tua dengan pendapatan yang hampir sama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kebumen cukup potensial sebagai salah satu alternatif berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak adalah jumlah ternak, dan jumlah anggota keluarga.

### **2. Saran**

Untuk meningkatkan kinerja ekonomi perlu adanya peningkatan skala usaha.

## **REFERENSI**

- Direktorat Jenderal Peternakan, 2009. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan Tahun 2010-2014. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Elly, FH., B.M. Sinaga, SU. Kuntjoro dan N. Kusnadi. 2008. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Rakyat Melalui Integrasi Sapi-Tanaman di Sulawesi Utara. *Jurnal Litbang Pertanian*, 27 (2), 2008.
- Hidayat, N.N., R. Widiyanti, S. Mastuti, L. Setiana dan Y. N. Wakhidati, 2020. Analysis Of The Potential And Strategy Of Buffalading Development In Banyumas Regency Seminar Internasional Animal Science and Food Technology (AnSTC). Fakultas Peternakan Unsoed. Purwokerto.
- Hidayat, N.N., K. Muatip dan R. Widiyanti, 2021. Developing Beef Cattle in Banyumas Regency: Potentials and Strategies. *Jurnal Animal Production*. 23(1): 62-68
- Mersyah, R. 2005. Desain sistem budi daya sapi potong berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi, Sekolah Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Saptana dan Ashari. 2007. Pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 26(4): 126–130.
- Sariubang, M.A., A. Syam, dan A. Nurhayu. 2003. Sistem Usaha Tani Tanaman-Ternak pada Lahan Kering Dataran Rendah di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. (<http://www.sulsel.litbang.deptan.go.id>.) 2007.